



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TAKE AND  
GIVE DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP RETENSI  
SISWA SMP NEGERI 01 ARJASA**

**THE IMPLEMENTATION OF TAKE AND GIVE COOPERATIVE  
LEARNING IN SCIENCE LEARNING ON RETENTION OF SMP  
NEGERI 01 ARJASA STUDENTS**

Samsul Arifin<sup>1\*)</sup>, Waris<sup>2)</sup>, Hasni Ummul Hasanah<sup>3)</sup>

<sup>2)</sup> *Corresponding Author*

<sup>1),2),3)</sup> FP MIPA IKIP PGRI JEMBER

\*Email: [drs\\_waris@yahoo.com](mailto:drs_waris@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Retensi siswa SMP Negeri 01 Arjasa tergolong rendah. Implementasi metode pembelajaran kooperatif *Take and Give* dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya terhadap retensi siswa. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan satu siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 01 Arjasa terdiri atas 28 peserta didik. Metode pengumpulan informasi memakai test. Analisa data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 91% dengan kriteria sangat bagus. Retensi siswa pada pra siklus dilihat dari ketuntasan klasikal 30% dengan kriteria sangat rendah dan meningkat pada siklus I menjadi 84% dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini membuktikan pengimplementasian metode pembelajaran kooperatif *Take and Give* dapat meningkatkan retensi siswa kelas VIII D SMP Negeri 01 Arjasa.

**Kata Kunci :** Kooperatif, Retensi, *Take and Give*.

**ABSTRACT**

The retention of Arjasa 01 Middle School students is relatively low. The implementation of Take and Give cooperative learning methods is carried out to determine its effectiveness on student retention. This research type Classroom Action Research is carried out with the stages of planning, action, observation and reflection. This research was conducted in one cycle. The subjects in this study were students of class VIII D of SMP Negeri 01 Arjasa consisting of 28 students. Information gathering method uses test. Data analysis uses qualitative techniques. The results showed that the skills of teachers in the first cycle scored 91% with very good criteria. Student retention in pre-cycle seen from the 30% classical completeness with very low criteria and increased in the first cycle to 84% with good criteria. The results of this study proved that the implementation of the Take and Give cooperative learning methods can improve the retention of students of class VIII D of Arjasa State Junior High School 01.

**Keywords:** Cooperative, Retention, Take and Give

**PENDAHULUAN**

Faktor utama yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran salah satunya bisa dilihat dengan bagaimana langkah pengerjaan pembelajarannya. Pembelajaran yang bermutu ditetapkan dengan bagaimana materi yang disajikan bisa dicerna dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta berguna untuk kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan data nilai ulangan siswa khususnya pelajaran IPA, menunjukkan bahwa nilai ulangan IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Arjasa masih rendah, rata-rata kelas hanya mencapai nilai 5,00 dan ketuntasan kelas hanya 53,3%, sedangkan KKM 71. Secara keseluruhan bisa dikatakan pembelajaran IPA dikelas itu belum berhasil. Guru sebagai figur sentral bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan pengamatan penyusun, cara mengajar guru dikelas VIII masih belum mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif. Cara mengajar hanya menggunakan metod ceramah, sehingga kurang merangsang aktivitas siswa. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam belajar (*Teacher Center*). Mereka cenderung menjadi objek bukan subyek pembelajaran. Kondisi inilah yang menyebabkan murid kurang terangsang untuk berinovasi dan berkreasi, sehingga berpengaruh pada nilai ulangan (Aisyah, 2008).

Informasi yang bermanfaat untuk peserta didik bakal condong mudah diingat serta masuk kedalam retensi bentang waktu yang panjang. Sugihartono, dkk. (2012 ) menuturkan salah satu unsur yang bisa memberi pengaruh penyimpanan info bentang waktu yang panjang ialah info yang demikian masuk dinalar. Berdasarkan hal tersebut. Guru mengimplementasikan metode pengajaran kooperatif *Take and Give* sebagai solusi guna peningkatan retensi peserta didik.

Menurut Silberman (2008) *Take and Give* secara bahasa memiliki makna mengambil dan memberi, tujuan *Take and Give* didalam metode pelajaran ini ialah dimana peserta didik mengambil dan memberi pelajaran kepada peserta didik lainnya. Sebagian pakar percaya suatu mata pembelajaran sangat dipahami jikalau peserta didik dapat mengajar peserta didik lainnya. Metode pembelajaran kooperatif *Take and Give* dipilih karena dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa untuk menggali informasi secara mendetail, dan memberi peluang kepada peserta didik untuk mengajar teman sebayanya. Oleh karena itu, implemntasi metode pembelajaran kooperatif *Take and Give* dilakukan untuk mengetahui

efektivitasnya terhadap retensi siswa. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

## METODE

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas: perencanaan, pembenaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan menjalankan refleksi (Wardani dan Wihardit, 2017). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Take and Give* guna mengetahui retensi siswa SMP Negeri 01 Arjasa tahun pelajaran 2019-2020. Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu siklus dengan sampel kelas VIII D.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan mengimplementasikan metode pengajaran kooperatif *Take and Give* yang terdiri dari satu siklus maka diuraikan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase hasil soal tes yang diberikan pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Presentase Prasiklus dan siklus I

	Jumlah peserta didik	Jumlah tuntas	Rata-rata	Presentase	Ketuntasan klasikal
Prasiklus	26	8	62	62%	30%
siklus I	27	22	79	79%	84%

Menurut hasil data pelaksanaan penelitian dari pra-siklus sampai siklus I terdapat peningkatan kemampuan retensi siswa yaitu jumlah peserta didik yang tuntas dari 8 menjadi 22 peserta didik dengan presentase 79% dan ketuntasan klasikal 84%. Hasil yang sudah didapatkan sudah layak dengan harapan peneliti.

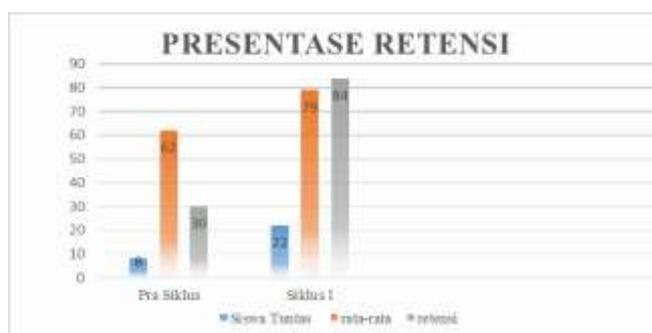
Menurut analisa pra-siklus ke siklus I ternyata model pembelajaran kooperatif *Take and Give* dapat meningkatkan retensi siswa dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dilakukan guru juga meningkat. Pra-siklus menunjukkan belum menggunakan langkah metode pengajaran kooperatif *Take and Give*. Berdasarkan observasi pembelajaran pra siklus, ditemukan beberapa kendala yang menghambat retensi siswa diantaranya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran konvensional, suasana

pembelajaran yang monoton dan lain sebagainya sehingga menyebabkan murid merasa jenuh dan pasif, tidak terangsang atau termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar siswa menemui kesulitan dalam pelajaran IPA. Mereka sulit untuk mengingat materi yang disampaikan. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal pada prasiklus, hasil retensi siswa belum dapat dikatakan berhasil. Sebab pada pra siklus ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal SMP Negeri 01 Arjasa pada pelajaran IPA kelas VIII yaitu hanya mencapai 30%. Maka dilakukan dengan siklus I.

Saat pengajaran siklus I, guru membetulkan kekurangan yang terjadi pada pra siklus. Tampak dari model pembelajaran yang diterapkan lebih bagus dan menarik bagi siswa. Pengajaran siklus I ini lebih menekankan pada efektivitas model pembelajaran kooperatif *Take and Give* dalam meningkatkan retensi siswa, terlihat dari hasil yang ditempuh peserta didik juga meningkat dari tiap aspek belajar dalam meningkatkan retensi siswa. Berdasarkan pengamatan kepada peserta didik setelah mengimplementasikan metode pengajaran kooperatif *Take and Give* memperlihatkan retensi siswa mengalami perubahan yang baik. Pelaksanaan siklus I diperoleh retensi siswa dilihat dari ketuntasan klasikal pada pembelajaran sistem gerak manusia menggunakan metode pengajaran kooperatif *Take and Give* mencapai 84% dengan kategori baik, hal tersebut ditunjang penelitian sebelumnya yang dikerjakan (Amalilah, 2011) tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif *Take and Give* kepada retensi siswa dalam tata nama ilmiah pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan retensi siswa SMA Negeri 01 Malang, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawan (2011) yang memperlihatkan hasil belajar siswa SD 01 Dampo menerapkan metode pengajaran *Take and Give* mengalami peningkatan. Tahap pembelajaran kooperatif *Take and Give* telah terlaksana semuanya. Pengaturan penggunaan waktu juga telah dilakukan dengan baik, dalam hal ini guru memberi waktu diskusi selama 40 menit, lebih singkat dibanding pra siklus. Hal ini dilakukan supaya waktu untuk presentasi lebih awal dan waktu untuk klarifikasi hasil presentasi juga ada.

Data retensi siswa diperoleh dari 28 siswa kelas VIII D yang menjadi subjek penelitian. Data hasil retensi siswa dapat dihitung dari perbandingan posttest pra-siklus juga siklus I. Dari analisa yang dilakukan maka diperoleh

retensi secara umum yang dapat dilihat pada tabel 4.3 rata-rata hasil posttest pra-siklus 62 dan rata-rata siklus I 79 dan hasil retensi siswa 84%. Hasil retensi siswa ini kemudian dikategorikan kriteria retensi pada Indahyani (2015) dengan lima tingkat retensi yaitu: 1)  $R \leq 50\%$  dikategorikan sangat rendah, 2)  $\geq 51\%$  dikategorikan kurang baik, 3)  $\geq 60$  dikategorikan cukup baik, 4)  $\geq 71$  dikategorikan baik, dan 5)  $\geq 86$  dikategorikan sangat baik. Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil retensi secara umum dikategorikan baik. Perbandingan hasil retensi siswa pra siklus dan siklus I dapat digambarkan dalam Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Presentase Retensi Siswa

Analisa pengamatan yang dilakukan pada pra- siklus dan siklus I dan hasilnya pengukuran kinerja guru maupun tes kemampuan peserta didik, bisa dilihat bahwa pengimplementasian metode pengajaran kooperatif *Take and Give* dalam materi pembelajaran sistem gerak manusia ialah salah satu metode pengajaran yang efektif dipakai dalam langkah pengajaran dikelas. Menurut pengamatan dilapangan, terlihat bahwa peserta didik bisa bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari pada kartu *Take and Give*, peserta didik juga lebih aktif dan lebih nyaman melaksanakan diskusi dikelas bersama teman-temannya hingga proses pengajaran bisa berjalan dengan lancar. Adanya model pembelajaran ini telah mampu meningkatkan retensi siswa.

Peningkatan retensi siswa terjadi karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung, karena semua siswa memiliki bahan yang dapat dikomunikasikan kepada teman sekelompoknya dan kelompok lain. Seperti yang dikemukakan oleh Lie (2008) bahwa model pembelajaran kooperatif *Take and Give* memberi kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sehingga terjadi saling ketergantungan positif dan rasa tanggung jawab untuk mengajari teman yang lainnya, setiap anggota dapat menjadi tutor sebaya bagi anggota kelompok

lainnya. Senada dengan Rusman (2012) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif *Take and Give* siswa menjadi ahli dalam topik bagiannya, merencanakan bagaimana mengajarkan topik bagiannya kepada anggota kelompoknya dan kelompok lain sehingga memperoleh pengetahuan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya.

Terdapat empat indikator retensi siswa, antara lain; otak mampu menerima, menyimpan, mengolah materi dan mengeluarkan kembali materi yang didapat. Pada fase pengimplementasian metode pengajaran kooperatif *Take and Give* guru menjelaskan atau peserta didik menyampaikan kepada siswa lain yang merupakan proses pada peserta yang lain untuk menerima dan menyimpan informasi. Pada saat diskusi siswa bertukar pikiran sehingga terjadi pengolahan informasi yang diperoleh. Sedangkan mengeluarkan kembali informasi yang telah didiskusikan yaitu dengan mempresentasikan atau ditularkan informasi kepada peserta lain atau kelompok lain.

## **SIMPULAN**

Metode pengajaran kooperatif *Take and Give* bisa meningkatkan retensi siswa pada pokok bahasan Sistem Gerak Manusia pada kelas VIII D tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata *posttest* siswa mengalami perubahan dari pra-siklus yaitu dari 62% naik menjadi 79% pada siklus I. Sedangkan ketuntasan klasikalnya naik dari 30% menjadi 84%, sehingga ada pada kategori baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Amalilah, S. 2011. *Pengaruh Model Kooperatif Take and Give Terhadap Retensi Siswa dalam Tata Nama Ilmiah pada Konsep Jamur*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning: mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silberman, M. 2008. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta :Pustaka Intan Madani.

Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Wardani dan Wihardi Kuswaya. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.

